

PEMBINAAN KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Maskur Syaifuddin, Yuyun Bahtiar, Nur Khasibah
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, MA Darul Ulum
maskursyai@gmail.com, yuyunbahtiar@unwaha.ac.id
nurkhasibah13@gmail.com

Abstracts

Article History
Received: 27-12-2022
Revised: 16-01-2023
Accepted: 19-01-2023

Keywords:

Strategy,
The administrator of
the Islamic Boarding
School,
Discipline

The purpose of this study aims to determine the management strategy, learning discipline, and supporting and inhibiting factors of Islamic boarding schools in encouraging learning discipline. This study uses qualitative research. To obtain the required data, researchers used data collection techniques including observations, interviews, and documentation. The validity of the data is then checked by adding persistence and triangulation. This research examines the management strategy of Islamic boarding schools in encouraging discipline in learning for students, in this case focusing on the first management strategy of Islamic boarding schools. management of strategic boarding schools.

Pendahuluan

Tujuan paling utama orang tua yang menyekolahkan anaknya di pesantren adalah untuk memperoleh ilmu agama yang baik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama tidak akan optimal jika tidak dilandasi dengan kedisiplin.

Perkembangan sains dan teknologi mendorong semakin banyak inovasi dalam pemanfaatan hasil teknologi. Teknologi memiliki dampak besar pada globalisasi. Globalisasi bisa diartikan sebagai proses memasuki dunia. Banyak orang menyadari bahwa globalisasi memiliki banyak imbas positif seperti komunikasi yang lebih maju, transportasi yang lebih cepat dan banyak lagi. Namun tanpa kita sadari, globalisasi juga mempunyai banyak akibat negatif (Nurhaidah & Musa, 2015: 1). Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di pesantren. Karena pesantren memegang peranan yang sangat penting di era sulit ini.

Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang biasa dilakukan orang saat orang ingin memenuhi suatu suatu cita-cita atau kebutuhan tertentu (Herawati, 2018: 3). Belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang dihasilkan oleh interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan orang dengan lingkungan agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik. (Fahri & Qusyairi, 2019: 158).

Zaenal Arifin Proses belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses dimana terjadi perubahan pada wajah seseorang, dan perubahan ini merupakan perubahan positif yang membuat diri menjadi lebih berharga. (Arifin, 2017: 63). Jika dalam belajar ada pembelajaran, pasti ada tujuan yang dicapai. Jadi, dalam konteks ini, tujuan dari program ini adalah untuk menghimpun dan melaporkan hasil kajian yang diharapkan dapat dilakukan Santri setelah mengikuti program tersebut.

Sebagai salah satu komponen untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan hubungan kerja yang erat antara lingkungan masyarakat, masyarakat setempat, dan lingkungan sekolah. Tujuan pengajaran di kelas adalah untuk membantu Anda menentukan tujuan anda dengan jelas untuk memfasilitasi pengorganisasian aktivitas pengajaran Anda yang terkini, sehingga memungkinkan anda mempertahankan disiplin yang telah anda tetapkan. Kedisiplin belajar adalah demonstrasi perilaku teratur dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan. Disiplin adalah sesuatu yang harus dikembangkan (Novita Anggraini et al., 2022: 10). Di bidang disiplin, kami mendefinisikan disiplin sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi, menerapkan, mengelola, dan mengendalikan sistem apa pun yang memberi orang keterampilan yang dibutuhkan untuk menangani situasi, perhatian, atau aturan tertentu (Iqbal, 2016: 2). Disiplin membentuk individu

untuk melatih dan mendidik diri untuk hidup teratur (Apriyanti, 2019: 11). Jika individu belajar sesuai dengan disiplin mereka, maka proses lain perlu terjadi dalam pikiran individu, agar mereka berhasil menyelesaikan tugas belajar berbasis disiplin.

Dalam kehidupan sehari-hari perlu dilatih dan dibiasakan hidup disiplin, karena dengan begitu seseorang benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, berkat disiplin dan kepercayaan diri yang tinggi (Manshur, 2019: 142).

Sehingga dengan penerapan strategi ini, siswa melaksanakan pembelajaran dengan sangat disiplin. Sehingga dapat melahirkan siswa-siswa berprestasi dan pembaharuan di sana. Sehingga tidak mengheran jika kebanyakan orang tua menyekolahkan anak-anaknya di sebuah pesantren.

Pesantren ini menggunakan strategi untuk mengontrol kemajuan akademik santrinya. Berdasarkan hasil wawancara awal, pondok pesantren ini tetap menggunakan beberapa taktik *pertama*, Arahan. Santri diarahkan buat membiasakan konduite disiplin. Disiplin akademik merupakan ketika belajar santri yg teratur & sempurna ketika (Masayu Endang Apriyanti & Syahid, 2021: 147). *Kedua*, memberi nasehat dan teguran. Nasehat tersebut berupa tata tertib dalam mengikuti segala tata tertib dan menumbuhkan santri agar memiliki akhlak yang mulia dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang menuntut ilmu. Sekaligus teguran tersebut merupakan peringatan dari pengurus pondok pesantren kepada para santri, agar tidak melanggar tata tertib pondok pesantren. Pemberian nasehat dan teguran dapat dilakukan melalui refleksi, ceramah yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan kepada santri tentang pentingnya mentaati peraturan, terutama bagi santri yang sering melanggar peraturan. *Ketiga*, motivasi pengurus pondok pesantren dapat menampung motivasi atau alasan yang melatarbelakangi keinginan anak didiknya dengan sarana yang tepat guna mewujudkan tujuan yang dapat dipercaya, sedangkan di lingkungan pedesaan santri tidak selalu memegang kendali. Oleh karena itu, santri selanjutnya diharap untuk magang dalam tata cara pengambilan keputusan yang disiplin, sadar dan tanggung jawab.

Pengurus pondok pesantren dapat memberikan motivasi atau alasan dibalik keinginan santrinya untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu, karena di lingkungan pedesaan santri tidak selalu memegang kendali. Oleh karena itu, Santri juga diharapkan

untuk belajar secara disiplin, penuh kesadaran dan tanggung jawab (Dalimunthe, 2019: 112).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di pondok pesantren Al-Hadi II Tambakberas Jombang pada tanggal 24 Juni 2022 menunjukkan bahwa Sebagian santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren. Di pesantren masih terdapat santri yang melanggar tata tertib, namun itu hanya sebagian kecil saja yaitu santri yang tidak mengikuti pengajian Diniyah, santri yang membolos, dan santri yang tidak membolos di kajian tahfiz.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Manajemen Sekolah Tamu Islam dalam Memajukan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Al-Hadi II Tambakbera Jombang”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis dan lisan yang bersifat deskriptif dan diturunkan dari lapangan dari subjek dan subjek yang diamati. (Abdussamad, 2021: 31). Sumber Data dan Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dengan mengamati dan mewawancarai individu yang relevan, termasuk kepala pondok pesantren, ustadz Ahmad Sobiri dan santri Al-Hadi II Tambakberas Jombang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penelitian bagi peneliti. Sumber data sekunder berasal dari informasi yang diperoleh peneliti dari sumber data yang ada melalui media tidak langsung seperti buku, arsip, catatan, jurnal, dan laporan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara merupakan metode pengumpulan bahan informasi, yang dilakukan dengan cara menyajikan pertanyaan dan jawaban secara lisan di satu sisi, secara tatap muka dan dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan (Rachmawati, 2007: 35). Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dokumentasi dalam penelitian ini, sumber data merupakan catatan hasil observasi pengolahan data dari partisipan dan hasil wawancara yang diperoleh selama wawancara dengan informan. (Halim, 2016: 263).

Teknik Analisa data (Sugiyono, 2017: 244) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun analisa data menggunakan reduksi data, penyajian informasi, verifikasi data.

Validitas data kinerja bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan dengan memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan memverifikasi keanggotaan.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang berbeda (Mekarisce, 2020: 148). Misalnya gaya kepemimpinan seorang menteri untuk menguji keandalan informasi tentang kesehatan, kemudian untuk menguji keakuratan informasi yang diterima dapat dilakukan untuk bawahan, atasan yang menugaskannya, dan rekan kerja (Mekarisce, 2020: 150).

Pembahasan

Strategi pengelolaan pondok pesantren untuk mendorong kedisiplinan santri

Sebagaimana dikemukakan diatas, para pengurus Pondok Pesantren Al-Hadi II Tambakberas Jombang menempuh banyak strategi untuk membentuk disiplin santri, yaitu adanya penegakan peraturan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Denoena Apriliani, beliau menyadari bahwa pimpinan tani menggunakan strategi untuk mendisiplinkan santri yaitu santri harus membiasakan perilaku disiplin kegiatan pembelajaran, penyuluhan dan teguran, motivasi pengurus pondok pesantren. Strategi yang digunakan adalah salah satu cara yang dilakukan pihak pengelola pondok pesantren untuk mengontrol kedisiplinan para santri. *Pertama*, Santri perlu membiasakan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara santri Murtiningsih menjelaskan bahwa sejak kedatangannya di pondok pesantren, santri harus disiplin dengan mengikuti semua kegiatan belajar sesuai aturan yang telah ditetapkan. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Bagas Adi Putra, beliau menyatakan bahwa baginya yang terpenting dalam meningkatkan disiplin belajar santri adalah menjadi panutan bagi setiap santrinya dan santri-santri mudanya Tentunya dimulai dari

pendisiplinan diri, kemudian mendisiplinkan ustadz, ustaz serta para pemuda dan santri.

Pengasuhan santri menjadi tanggung jawab masing-masing santri. Karena ada santri yang cukup disiplin mengikuti tata tertib pesantren hanya dengan keteladanan saja, namun ada juga santri yang melalui tahapan mengingatkan, bahkan ada yang sudah diingatkan berkali-kali, namun diingatkan. masih kurang disiplin. Untuk menghadapi persoalan tersebut, pelatihan dan pendampingan terus dilakukan untuk menciptakan suasana disiplin di Pondok Pesantren Al-Hadi II Tambakberas Jombang.

Kedua, memberi anjuran dan teguran. Berdasarkan output wawancara, ustadz Novan Adi Sanjaya menjelaskan bahwa tuntunan tersebut berupa tata tertib serta mengikuti segala tata tertib dan menanamkan akhlak mulia kepada santri untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menuntut ilmu. Teguran adalah teguran bagi setiap santri yang melanggar aturan di hidup bersama dalam lingkungan masyarakat.

Ketiga, memberikan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara ustazah Siti Aminah mengemukakan bahwa Pengurus pondok pesantren dapat memberikan motivasi-motivasi atau alasan semangat santrinya untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Santri tidak selalu dibimbing. Oleh karena itu, santri juga diharapkan dapat mengamalkan ilmunya secara sadar dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, berdasarkan teori diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi yang digunakan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pondok pesantren untuk melatih disiplin santri. Hal ini sesuai dengan konsep kepemimpinan yang disampaikan oleh M. Sobry Sutikno, bahwa pemimpin merupakan proses mengarahkan pengaruh sosial terhadap orang lain agar orang lain melakukan proses tersebut sesuai dengan keinginan pemimpin (Sutikno, 2018: 12). Pendapat lain senada menurut (Sintani et al., 2022: 17). Kepemimpinan adalah kemampuan dan kemauan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, mengarahkan, menggerakkan dan bila perlu memaksa seseorang atau kelompok untuk menerima pengaruh itu dan kemudian melakukan sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang ditetapkan.

Strategi-strategi tersebut merupakan salah satu cara pengurus pondok pesantren menegakkan aturan untuk mendisiplinkan belajar santrinya. Oleh karena itu, untuk mendisiplinkan santri dalam

mentaati tata tertib, pengurus pondok pesantren dan pemuda pemudi melakukan pengawasan langsung agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian, kecerdasan pengurus buat mendesak disiplin belajar santrinya pasti saja membutuhkan dorongan sebagian ustadz serta adik-adiknya buat memantau serta mengendalikan tiap aktivitas santrinya supaya tujuan tercapai dengan baik dan ada rencana strategis dalam membentuk disiplin belajar para santri yang dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren, ialah lewat tutorial tidak langsung serta tutorial langsung. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh pengurus sekolah asrama tanpa harus turun ke lapangan dan kinerjanya dipantau dari jarak jauh. Ini dikendalikan oleh pengurus pondok setiap ruangan, yang melapor kepada direktur keamanan. Pada saat supervisi langsung pimpinan mudabir-mudabiroh mengecek ruangan masing-masing santri setiap ada jadwal kegiatan belajar santri.

Ada dua bagian dalam pelaksanaan peraturan tersebut, yaitu pengawasan tidak langsung dan pengawasan langsung. Adapun tata tertib penyelenggaraan pesantren yang dilaksanakannya untuk menegakkan disiplin santri sesuai dengan Pasal I tentang hak serta kewajiban santri (1) Mentaati hukum syara' (2) Segala santri diharuskan buat mentaati tata tertib serta menjajaki segala aktivitas pondok pesantren pondok pesantren Al- Hadi II Tambakberas Jombang. (3) Segala santri diwajibkan buat menjajaki aktivitas Sekolah, Madrasah Diniyah, Tahfidz, muhadarah Bahasa Arab serta Bahasa Inggris cocok dengan jadual yang telah tertera. Sebaliknya sanksi-sanksinya ialah (1) Hendak dipasrahkan kepada pemimpin (2) dihukum pidato 3 bahasa, (3) Menaikkan hafalan lebih dari yang telah disepakati.

Dengan demikian dalam menegakan peraturan pengurus pondok pesantren yang melaksanakan pengawasan secara langsung. Kalau ada kegiatan rutin seperti setiap pagi ada pembelajaran di sekolah, setiap sore ada kegiatan thafidz qur'an, kemudian setiap sore ada kegiatan diniyah. Ini sudah menjadi tanggung jawab pengurus, khususnya di bidang keamanan, untuk berkeliling di setiap ruangan untuk mendorong para santri melakukan kegiatan tersebut sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mudabir Agus Mihad menjelaskan bahwa setiap kali melakukan kegiatan tersebut, jika

nama santri dalam setiap kegiatan mereka absen. Oleh karena itu, pengurus khususnya dibidang keamanan, memiliki tanggung jawab untuk menjatuhkan hukuman yang sesuai.

Setelah memantau dan menghukum santri yang melanggar aturan. Setelah itu, sebagian besar santri melakukan dan mengikuti tata tertib pondok pesantren. Meskipun pada awalnya santri merasa tertindas oleh kontrol yang dilakukan oleh pimpinan, lama kelamaan santri menyadari pentingnya disiplin tanpa harus dipaksa oleh pengurus dan takut akan aturan.. Namun masih ada Santri yang melanggar peraturan tersebut.

Sementara itu, menurut ustadzah Siti Mahmudah bahwa strategi yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren untuk menjaga disiplin akademik para santri cukup baik dan sangat edukatif, sehingga para santri melakukan semua kegiatan dengan disiplin dan menjadikan anak-anak yang saleh. untuk memiliki akhlak yang baik dan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Mengenai penilaian dari ustadz Raden Fauzan terhadap strategi pengelolaan Pesantren Al-Hadi II Tambakberas Jombang, beliau menyatakan bahwa strategi yang diterapkan cukup baik dan sebagian besar santri ikhlas mengikuti aturan pembobotan yang diberlakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Bagas Adi Putra, beliau menyatakan bahwa strategi pengurus berdampak pada santrinya. Dengan adanya strategi, santri dapat mengikuti kegiatan pesantren dengan lebih serius dan disiplin, dibandingkan dengan tidak adanya pengurus untuk membimbing santrinya agar mengikuti aturan dan tata tertib. Dan hasil wawancara dengan ustadz Afifudin tentang sistem strategis pondok pesantren yang diterapkan di pondok pesantren, beliau menyatakan bahwa sistem strategi yang beliau terapkan mulai dari tingkatan paling bawah yaitu kepala ruangan lalu beri tahu keamanan, jika tidak dapat diselesaikan, beri tahu pimpinan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sistem manajemen strategis Pondok Pesantren Al-Hadi II Tambak beras Jombang mempengaruhi kedisiplinan santri, dan strategi yang diterapkan memiliki langkah-langkah, atas nama ketua masing-masing kamar, kemudian penanggung jawab ruangan jika tidak tersedia, diselesaikan maka penanggung jawab ruangan akan melapor ke bagian keamanan kemudian menginformasikan kepada pesantren.

Tata Kelola disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Hadi II Tambakberas Jombang.

Sebelum menjelaskan kedisiplinan santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Hadi II Tambakberas Jombang, terlebih dahulu akan kami sampaikan bahwa ada unsur-unsur dasar yang harus dipatuhi santri agar santri belajar kedisiplinan. Dalam rangka mendorong kedisiplinan belajar para santri, pimpinan pondok pesantren sewajarnya melakukan proses pendisiplinan santrinya, yaitu: pertama, adanya peraturan yang menjadi contoh bagaimana santri harus bersikap, dan kedua, hukuman atas kesalahan atau pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara, Ustadz Bagas Adi Putra menyatakan bahwa santri hendaknya mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran Diniyah, Kegiatan pengajian meliputi Tahfidz, Muhadaroh, pembelajaran bahasa, pengajian umum, serta kegiatan pembelajaran madrasah dan sekolah. Jadwal mereka sendiri diikuti untuk latihan ini. Usai sholat Isya, fungsi Diniyah dilakukan pada pukul 08.00, fungsi tahfidz dilakukan pada pukul 04.00, dan fungsi Pidato dilakukan pada waktu sholat maghrib yaitu pada saat fungsi Muhadaroh dilaksanakan setelah shalat Subuh. Pengumuman publik dilakukan sebulan sekali dan kegiatan di sekolah/madrasah dari pukul 07:30 hingga 12:30.

Dengan mengikuti kegiatan tersebut, secara umum dapat dikatakan santri disana berperilaku disiplin di Pondok Pesantren Al-Hadi II Tambakberas Jombang. Karena sikap disiplin muncul ketika disiplin dipraktikkan secara bersamaan oleh pengurus dan santri baik di lingkungan pesantren maupun lingkungan petani. Dari pendidikan formal hingga pesantren, kami tanamkan kedisiplinan pada santri.

Kegiatan ini harus diikuti dengan disiplin dan latihan terus menerus. Karena disiplin merupakan bagian dari sikap mental karena dapat berubah dan dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan santri Murtiningsih, diketahui bahwa para santri pesantren ini sangat aktif dalam seluruh kegiatan pesantren. Kegiatan di pondok pesantren harus selesai dan dipersiapkan tepat waktu. Karena semua kegiatan bercocok tanam ini direncanakan sendiri, beberapa santri mengaku tidak merasakan tekanan dari petani saat ini. Karena dengan adanya jadwal tersebut, tanpa sepengetahuan santri, aturan tersebut dapat

mengajarkan para santri untuk hidup disiplin dan mandiri dengan mengikuti tata tertib pesantren.

Berdasarkan output wawancara Mudabiri, Agus Mihadi menyatakan santrinya sangat disiplin dalam menjalankan segala aktivitas di pesantren. Namun, beberapa Santri tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika seorang santri tidak mengikuti kelas diniyah, maka keesokan harinya ia akan dihukum karena menjelaskan kelas yang tidak diikuti oleh santri tersebut. Dua buku harus dibaca dalam satu pertemuan setiap malam kecuali malam Jumat selama satu jam pertama. Setelah usai kegiatan ini para santri pada umumnya kedisiplin seperti yang dikatakan Ustadz Novan Adi Sanjaya namun masih ada beberapa santri yang melanggar aturan pesantren seperti yang dikatakan oleh Mudabir Agus Mihadi.

Berdasarkan informasi para ulama dalam bidang ini tentang disiplin belajar mahasiswa, hal ini tercermin dari aturan pelaksanaan kegiatan pembelajaran diniyah, muhadaroh dan tahfidz, ceramah dan sholat berjamaah. Hal ini sesuai dengan pemikiran yang disampaikan oleh ustadz Jamaluddin bahwa para santri pondok pesantren ini sangat aktif dalam disiplin akademik Pondok Pesantren Al-Hadi II Tambakberas Jombang Jombang.

Dengan demikian, menurut teori dapat dikemukakan bahwa kedisiplinan santri tidak lepas dari perkembangan pondok pesantren, dimana pengurus pondok pesantren menjalankan fungsi manajerial dengan pengendalian intern. Hal ini sesuai dengan konsep kepemimpinan yang meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan orang, memotivasi perilaku Santri untuk mencapai tujuan, mempengaruhi kelompok dan budaya mereka menjadi lebih baik. (Kamal et al., 2019: 123).

Kedisiplinan terwujud apabila tenaga administrasi dan santri secara bersamaan menanamkan kedisiplinan baik di lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren. Sekaligus mensosialisasikan kedisiplinan para santri agar mau bergabung / tinggal di asrama. Kegiatan ini harus dilanjutkan dengan pembinaan yang berkesinambungan. Karena disiplin merupakan bagian dari sikap mental karena dapat berubah dan dipengaruhi oleh lingkungan.

Disiplin belajar siswa adalah sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku umum serta kesepakatan tertulis dan tidak tertulis antara siswa dan guru di sekolah dan di lingkungan orang tua dan masyarakat. (Anggie

Meiliyana Putri et al., 2018: 23). Choirun Nisak Aulina Diungkapkan bahwa “unsur-unsur disiplin adalah aturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi aturan tersebut, dan hukuman bagi mereka yang melanggar aturan.”

Berkenaan dengan itu, pengurus pondok pesantren membuat jadwal harian bagi para santri agar segala kegiatan dapat dilakukan dengan disiplin. Sementara itu, menurut gagasan Ustadz Bagas Adi Putra, santri wajib mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pengajian diniyah, pengajian tahfidz, pengajian muhadaroh, pengajian bahasa dan kegiatan doa bersama. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwalnya dan santri harus mengikuti semua kegiatan tersebut dengan disiplin dan tepat waktu. Kepemimpinan, menjadi perilaku seseorang pemimpin pada menghipnotis individu & gerombolan masyarakat, bisa terjadi dimana saja. Kepala sekolah merupakan pemimpin guru, staf & santri.

Pada waktu yang sama, pengajar merupakan pemimpin pendidikan yang mensugesti Santri buat melakukan aktivitas pembelajaran buat mencapai tujuan pendidikan (Wahyuningrum, 2010: 80).

Dalam penerapan disiplin belajar, dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa memegang peranan penting bagi siswa, terutama untuk meningkatkan prestasi siswa itu sendiri. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan proses memperoleh pengetahuan & pengalaman, yang dilakukan secara sadar sebagai akibatnya membawa perubahan perilaku menjadi output dari hubungan individu menggunakan lingkungan mereka.

Strategi Pengelolaan Pondok Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Disiplin Belajar Santri.

Sehubungan dengan temuan peneliti dalam kegiatan lapangan tentang faktor pendukung & inhibitor d ewan p ondok pesantren tentang mendorong kedisiplinan belajar santri. Faktor penyebabnya dapat diamati pada pesantren itu sendiri. Dimana pondok pesantren mengurus semua santri yang belajar di pesantren, santri semua tinggal di asrama, pengelolaan pesantren relatif besar & karena aturan & sanksinya jelas. Sementara itu, faktor penambatan disebabkan oleh kurangnya pemenuhan infrastruktur di pesntren dan tidak ada rasa tanggung jawab dari beberapa pengurus di pondok pesantren Al-Hadi II Tambakberas Jombang. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ustazah

Auliya Sofiya bahwa infrastruktur pesantren belum siap untuk arena masih berkembang. Pesantren masih kekurangan hammam, asrama, madrasah, & di lingkungan pesantren hanya menggunakan dinding pagar untuk memudahkan aktivitas santri dengan leluasa. Sesuai dengan pernyataan Muhammad Muklish bahwa faktor pendukung merupakan seluruh faktor yang dalam hakikatnya mendukung pada mendorong, mengajak & berpartisipasi pada kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat disebabkan oleh kurangnya pemenuhan infrastruktur di pesantren dan tidak ada rasa tanggung jawab dari beberapa pengurus di pondok pesantren Al-Hadi II Tambakberas Jombang. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ustazah Auliya Sofiya bahwa infrastruktur pesantren belum siap untuk arena masih berkembang.

Faktor Pendukung

Karena semua santri wajib tinggal di asrama

Berdasarkan hasil output bersama Ustadz Agus Prayoga menyatakan bahwa semua santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Hadi II Tambakberas Jombang adalah santri yang tinggal di pondok itu sendiri, juga santri yang belajar di pondok pesantren adalah santri yang benar-benar tinggal di pondok.

Karena tercukupinya jumlah pengurus pondok pesantren

Berdasarkan output wawancara menggunakan Ustadz Agus Sifaun Najah menyatakan bahwa orang tinggal pada pesantren terdapat 5 orang pada sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, jumlah pengurus cukup banyak, namun ada juga pengurus yang tidak tinggal di desa. Namun para pengurus ini tetap mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, seperti jadwal mengajar diniyah.

Karena adanya aturan jelas dan sanksi-sanksinya

Berdasarkan output wawancara menggunakan Ustadz Bagas Adi Putra, dia menyatakan bahwa pesantren ini mempunyai tata tertib & hukuman agar supaya dapat membimbing & mendidik para santri supaya lebih disiplin pada segala aktivitas pada pondok pesantren. Oleh sebab itu, santri yang melanggar peraturan atau tidak mengikuti salah satu aktivitas pendidikan, dia akan dihukum sesuai dengan hukuman yang perbuat.

Berdasarkan hasil wawancara santri, Anisa Rahmawati menemukan bahwa semua aturan perilaku di pesantren memiliki sanksi tertentu. Oleh karena itu, semua siswa terlibat dalam kegiatan ini bukan karena mereka ingin berpartisipasi, tetapi karena mereka takut akan hukuman. Karena jika salah satu dari mereka tidak mengikuti pembelajaran, ia dihukum sesuai dengan pelanggaran ketidakpatuhan.

Faktor Penghambat

Kurang terpenuhinya saran prasarana

Berdasarkan output wawancara menggunakan ustazah Auliya Sofiya menyatakan dari output wawancara bahwa infrastruktur pondok pesantren belum siap. Lantaran masih berkembang santri pondok pesantren masih kekurangan asrama, madrasah, & hanya dipakai tembok pagar pada sekeliling petani buat memudahkan aktivitas santri.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana santri di pondok pesantren ini belum sepenuhnya siap. Karena masih dalam tahap pengembangan, mulai dari apartemen, hammam, dapur, mushola, madrasah.

Karena sebagian pengurus tinggal jauh dari lingkungan pesantren

Berdasarkan output wawancara, Ustadz Novan Adi Sanjaya menyatakan bahwa nir seluruh pengurus pondok pesantren berdomisili pada pondok pesantren, sebagai akibatnya hal ini bisa menyebabkan semua santri tak jarang melanggar tata tertib & banyak santri mengikuti aktivitas baik akademik juga sekolah, kegiatan & aktivitas pada pondok pesantren. Alasannya merupakan kurangnya ketelitian & kontrol menurut beberapa pengurus.

Seperti hal nya yang disampaikan Ustadz Bagas Adi Putra menyatakan bahwa dibawah pengawasan pengurus, santri lebih jujur dan disiplin dalam melakukan setiap kegiatan dibandingkan dengan pengurus yang tidak membimbing santrinya dalam melaksanakan kegiatan di pesantren.

Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengurus pondok pesantren untuk memajukan disiplin akademik santri dengan cara *pertama*, Santri dituntut berbuat bisa membiasakan

perilaku disiplin pada aktivitas pendidikan, ke 2 memberi nasehat & teguran, *ketiga* memberi semangat pesantren bagi para santrinya. Disiplin belajar santri pondok pesantren yang ditetapkan pimpinan adalah adanya aturan yang menjadi model perilaku santri, pelanggaran yang dihukum. Sedangkan faktor pendukung karena semua mahasiswa tinggal di asrama, jumlah pengurus mencukupi, karena ada aturan dan sanksi yang jelas. Faktor penghambat sarana prasarana belum terpenuhi, dan beberapa pengurus yang berdomisili jauh dari lingkungan pesantren. Penelitian ini menjadi tolok ukur pengembangan & implementasi studi homogen tentang taktik pengurus pondok pesantren dalam mendorong kedisiplinan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Syakir Media Press.
- Anggie Meiliyana Putri, Lalis, Rizka Apriliana, & Muhamad Rifa'i Subhi. 2018. *Peningkatan Disiplin Belajar Santri Melalui Bimbingan Dan Konseling*. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(1), 27–34.
- Apriyanti, E. M. 2019. *Ajarkan Disiplin Sejak Dini Agar Terhindar Dari Kenakalan Remaja*. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Arifin, Z. H. 2017. *Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar*. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Dalimunthe, R. A. 2019. *Kedisiplinan Belajar Pesantren*. *Jurnal Al-Fikru*, 13(2), 112–118.
- Fahri, Moh. , L., & Qusyairi, H. A. , L. 2019. *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran*. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*.
- Halim, R. N. 2016. *Rancang Bangun Sistem Pengolahan Data Peserta Diklat di LP3SDM AZRA (RM Nasrul Halim) Rancang Bangun Sistem Pengolahan Data Peserta Diklat Di Lp3sdm Azra Palembang*. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 18(1), 1–10.
- Herawati. 2018. *Memahami Proses Belajar Anak*. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27–48.
- Iqbal, M. A. N. M. 2016. *Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 2(1), 1–12.
- Kamal, F., Winarso, W., & Sulistio, E. 2019. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi*

- Kasus : Pt Agung Citra Tranformasi*). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM), 15(2), 1–12.
- Manshur, A. 2019. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 16–28.
- Masayu Endang Apriyanti, & Syahid. 2021. *Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 9(1), 68–76.
- Mekarisce, A. A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12(3), 1–7.
- Novita Anggraini, Apri Kartikasari HS, & Dewi Tryanasar. 2022. *Pentingnya penanaman disiplin pada siswa sekolah dasar*. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1(1), 1066–2022.
- Nurhaidah, & Musa, M. I. 2015. *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Jurnal Pesona Dasar, 3(3), 1–14.
- Rachmawati, I. N. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), 1–6.
- Sintani, L., Fachrurazi, H., Mulyadi, Nurcholifah, I., Fauziah, Hartono, S., & Amar Jusman, I. 2022. *Dasar Kepemimpinan* (T. Cahyono Paput, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Penerbit Cendikia Mulia Mandiri.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (2nd ed., Vol. 4). Alfabetha.
- Sutikno, M. S. 2018. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan* (P. Hadisaputra, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Holistica, Lombok.
- Wahyuningrum, M. M. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah*. Fondasia.